

**PENERAPAN METODE MENDONGENG
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO
Oleh :

MERLINA EKA WARDANI

NIM. 1323305145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**PENERAPAN METODE MENDONGENG
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KABUPATEN BANYUMAS**

Merlina Eka Wardani
NIM. 1323305145

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah di MI darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas sudah menerapkan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 A di MI darul Hikmah bantarsoka apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan atau belum.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode Medongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas?”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka pertama, Pelaksanaan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema Perbuatan Baik, sebelum mendongeng guru menyiapkan materi, media atau alat peraga dan tempat yang akan digunakan untuk mendongeng. Dalam mendongeng guru menyampaikan tidak sama persis dengan yang ada di buku tapi dengan improvisasi. Setelah selesai pembelajaran guru selalu melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Agar mengetahui sejauh mana anak menguasai materi. Kedua, Pelaksanaan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema Maaf Memaafkan, sebelum mendongeng guru menyiapkan materi, media atau alat peraga dan tempat yang akan digunakan untuk mendongeng. Dalam mendongeng guru menyampaikan tidak sama persis dengan yang ada di buku tapi dengan improvisasi. Setelah selesai pembelajaran guru selalu melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Agar mengetahui sejauh mana anak menguasai materi.

Kata Kunci : Metode Mendongeng, Pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II METODE MENDONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia	

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	18
B. Metode Mendongeng	
1. Pengertian Metode Mendongeng	20
2. Macam-Macam Dongeng	21
3. Teknik Penyajian Dongeng	22
4. Manfaat Mendongeng Bagi Anak	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Objek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum	
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas	48
2. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas	49
3. Letak Geografis	50

4. Visi, Misi dan Tujuan	51
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	53
6. Sarana dan Prasarana	56
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	58
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	
1. Pelaksanaan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Maaf Memaafkan	60
2. Pelaksanaan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Perbuatan Baik	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	18
Tabel. 2	Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	54
Tabel. 3	Daftar Jumlah Peserta Didik	56
Tabel. 4	Jumlah Sarana dan Prasarana	57
Tabel. 5	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan. Karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Seiring perkembangan zaman pendidikan terpengaruhi oleh era globalisasi yang semakin pesat salah satunya perkembangan iptek, anak jauh akan budi pekerti yang baik. Anak membutuhkan akan pengajaran etika, apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka. Oleh karena itu, guru dan orang tua dituntut untuk dapat menetapkan ukuran-ukuran kebaikan itu dan menggali hal-hal khusus tentang budi pekerti, Serta berupaya memperkayanya agar selalu lebih menarik dan menyenangkan mereka. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹ Suatu kegiatan penting dalam pendidikan adalah pembelajaran, atau proses dimana Anak ditempa dalam sebuah proses yang panjang. Mengajar adalah inti dari pembelajaran di sekolah. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.² Mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dari pihak guru.

Memudahkan pembelajaran bagi anak adalah tugas utama guru. Untuk itu, guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing masing peserta didik. Disini guru dituntut untuk benar-benar mengetahui karakteristik tiap anak. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan pun benar-benar sesuai dengan pengembangan diri peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri. Pendidikan bukanlah hanya tentang penerapan teori belajar dan pembelajaran diruang kelas. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Ketepatan memilih metode dan pendekatan tersebut merupakan satu keniscayaan dalam sukses

¹ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Jakarta RINEKA CIPTA, 2008), hal. 2.

² Hasibuan & moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3.

tidaknya guru mengantarkan anak menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan.³

Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berkreaitivitas dan terlihat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik murid pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya.⁴

Dongeng merupakan cerita khayal pada jaman dahulu yang disampaikan secara turun temurun.⁵ Dongeng adalah cerita rekaan, khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, tapi juga otak kanan.⁶ Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) peserta didik.⁷ Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiasiakan individu, meningkatkan simpati, pemahaman, memperkuat nilai dan etika, merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif.

Mendongeng atau bercerita adalah salah satu ketrampilan yang sangat imajinatif dan komunikatif bagi anak sebagai pendengar dan pendongeng itu

³ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajarannya*, (Yogyakarta AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 5.

⁴ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajarannya*, (Yogyakarta AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 6.

⁵ Yuniar Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 171.

⁶ Andi Yudha asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung: Dari Mizan, 2009), Cet 11, hlm. 19.

⁷ Andi Yudha asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung: Dari Mizan, 2009), Cet 11, hlm. 25.

sendiri. Didalamnya terdapat muatan-muatan mendidik yang tersirat dan tidak menggurui. Sehingga anak dapat mencerna sesuai perkembangan jiwanya dan membuatnya peka terhadap cerita yang dibawakan. Metode dongeng ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal anak dengan argumentasi-argumentasinya yang logis dan rasional.⁸ Dalam mendongeng terdapat pesan moral yang dapat diambil, pengajaran etika, apa yang baik dan apa yang buruk bagi anak.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang diminati masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah anak yang belajar di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Peserta didiknya banyak memenangkan beberapa perlombaan baik dari akademik maupun nonakademiknya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 18 Agustus 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, dalam pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah, salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah adalah mendongeng. Melalui mendongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng tersebut. Dengan mendongeng anak jauh lebih antusias dan tertarik untuk mendengarkan dongeng hingga selesai. Selain itu, dengan mendongeng prestasi belajar khususnya bahasa Indonesia meningkat dan sangat

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani)*, hlm. 19.

memuaskan. Hal ini terbukti dengan nilai bahasa Indonesia 99% melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Widyaningsih S.Pd.I, guru kelas I A.

Dari serangkaian yang dipaparkan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan metode medongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas. Yang kemudian penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian di atas serta menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang lebih luas, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut:

1. Metode Dongeng

Metode dongeng atau cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata dan mimik wajah yang unik.⁹ Dengan dongeng maka proses edukasi atau pendidikan moral pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang nilai yang bersifat

⁹ Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media). hlm. 172.

normatif serta dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi.¹⁰

Untuk menyajikan cerita atau dongeng secara menarik, diperlukan beberapa persiapan mulai dari penyiapan tempat, penyiapan alat peraga, hingga penyajian cerita atau dongeng. Penerapan teknik penyajian cerita dipengaruhi oleh kondisi pendengar dan kultur (budaya) yang melingkupi cerita atau dongeng. Persiapan cerita atau dongeng terkait dengan teknik penyajian cerita atau dongeng, yakni dengan cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam penyampaian cerita atau dongeng.¹¹

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu anak mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri anak.

¹⁰ Mety H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm. 147.

¹¹ Takdiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 119.

3. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 7 Bantarsoka, Purwokerto Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode Medongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode medongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

2) Bagi Siswa

Menumbuhkan kesukaan terhadap aktifitas membaca dongeng, dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan berbagai metode dalam suatu pembelajaran, dan mengetahui dengan jelas jawaban tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Telaah Pustaka

Guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi ini yang berjudul penerapan metode medongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Soimatul Fajriah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Paud AL-Azkiya Purwokerto.

Secara umum penelitian saudari soimatul fajriah lebih kepada kajian metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama islam di paud.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Baniyatul Mubarakah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Agama Islam tentang Penerapan Metode Dongeng Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak dan Nilai-nilai Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Islam Purwokerto.

Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang bagaimana penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bidang pengembangan akhlak dan nilai-nilai agama islam, sedangkan peneliti membahas penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia.¹³

3. Skripsi yang ditulis Muis Giyanto Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tentang Pembelajaran Mendongeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An Nuur Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dalam skripsi tersebut peneliti lebih memfokuskan penelitian pada pembelajaran mendongeng untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia.¹⁴

¹² Soimatul Fajriyah, *Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI di PAUD Al-Azki Purwokerto*, (Skripsi: 2010).

¹³ Baniyatul Mubarakah, *Penerapan Metode Dongeng Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak Dan Nilai-nilai Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Islam Purwokerto*, (Skripsi: 2015).

¹⁴ Muis Giyanto, *Pembelajaran Mendongeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An Nuur Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi: 2013).

4. Skripsi yang ditulis oleh Kusmiyati Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dalam skripsi tersebut peneliti lebih memfokuskan penelitian pada implementasi metode cerita dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁵

F. Sistematika Penyusunan

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini disusun sistematikanya ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penyusunan.

¹⁵ Kismiyati, *Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Skripsi: 2012).

Bab II, merupakan kajian teori yang terdiri dari dua sub pembahasan, yaitu yang pertama metode mendongeng membahas tentang pengertian metode mendongeng, teknik penyajian cerita atau dongeng, manfaat dongeng bagi peserta anak. Kemudian pembahasan yang kedua pembelajaran bahasa Indonesia membahas pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia.

Bab III, merupakan metode yang terdiri dari jenis-jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas yang meliputi sejarah berdirinya MI Darul Hikmah, visi, misi, dan tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas.

Bab V, adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup, berikut bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Penerapan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Langkah-langkah penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 A di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu:

a. Pelaksanaan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema Perbuatan Baik

1. Perencanaan

Sebelum mendongeng anak-anak di perintahkan untuk membaca teks dongeng tersebut terlebih dahulu agar lebih memahami alur dari dongeng tersebut. Selain anak-anak yang membaca terlebih dahulu dongengnya guru juga membacanya terlebih dahulu sehingga paham isi kandungan dari dongeng, kemudian guru improvisasi sendiri. Sebelum mendongeng beliau sudah mempersiapkan alat peraga yang mendukung dongeng yang akan disampaikan kepada anak-anak agar lebih menarik perhatian si anak.

2. Pelaksanaan

Sebelum mendongeng guru memperlihatkan sebuah gambar sembari bertanya, hal ini bertujuan agar untuk memancing anak agar menarik perhatian anak. Setelah perhatian anak terfokus guru mengulangi pertanyaan terkait dongeng, anak-anak merespon pertanyaan guru. Kemudian guru mengklarifikasi gambar yang diperlihatkan kepada anak, setelah guru mengklarifikasi guru mengajak anak membaca basmallah bersama-sama sebelum mendongeng. dilanjutkan dengan mendongeng. Saat mendongeng guru tidak hanya berdiam ditempat tapi berjalan-jalan menjangkau anak yang di belakang dan mengadakan improvisasi, guru juga mempraktekan langsung peristiwa yang ada didalam dongeng guru mempraktekan buaya yang terjatuh tertimpa pohon tumbang. Setelah guru selesai mendongeng beliau selalu menyisipkan pesan-pesan yang terkandung dalam dongeng Kemudian guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa semua makhluk hidup harus saling tolong menolong, karna tidak ada makhluk hidup yang dapat bertahan hidup sendirian, dan makhluk hidup diciptakan untuk saling melengkapi dan saling tolong menolong. Kemudian cerita ditutup dengan bacaan *Hamdallah*.

3. Penilaian

Pelaksanaan proses penilaian guru membagikan soal sejumlah 4 soal, yang harus dikerjakan selama 10 Menit, kemudian dikumpulkan di meja guru.

Soal yang dibagikan kepada anak-anak adalah:

- a) Dimana buaya tersesat?
- b) Mengapa buaya minta tolong?
- c) Siapa tokoh yang baik hati?
- d) Apa yang dilakukan buaya pada kerbau?

b. Pelaksanaan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema Maaf Memaafkan

1. Perencanaan

Sebelum mendongeng anak-anak di perintahkan untuk membaca teks dongeng tersebut terlebih dahulu agar lebih memahami alur dari dongeng tersebut. Selain anak-anak yang membaca terlebih dahulu dongengnya guru juga membacanya terlebih dahulu sehingga paham isi kandungan dari dongeng, kemudian guru improvisasi sendiri. Sebelum mendongeng beliau sudah mempersiapkan alat peraga yang mendukung dongeng yang akan disampaikan kepada anak-anak agar lebih menarik perhatian si anak.

2. Pelaksanaan

Sebelum mendongeng guru memperlihatkan sebuah gambar sembari bertanya, hal ini bertujuan agar untuk memancing anak agar menarik perhatian anak. Setelah perhatian anak terfokus guru mengulangi pertanyaan terkait dongeng, anak-anak merespon pertanyaan guru. Kemudian guru mengklarifikasi gambar yang diperlihatkan kepada anak, setelah guru mengklarifikasi guru

mengajak anak membaca basmallah bersama-sama sebelum mendongeng.dilanjutkan dengan mendongeng. Saat mendongeng guru tidak hanya berdiam ditempat tapi berjalan-jalan menjangkau anak yang di belakang dan mengadakan improfisasi, guru juga mempraktekan langsung peristiwa yang ada didalam dongeng guru mempraktekan puma yang terperangkap kedalam jaring pemburu. Setelah guru selesai mendongeng beliau selalu menyisipkan pesan-pesan yang terkandung dalam dongeng Kemudian guru menjelaskan kepada anak-anak untuk tidak boleh sombong walaupun kita berkuasa dan memiliki tubuh yang besar, dan makhluk hidup diciptakan untuk saling melengkapi, saling memaafkan dan saling tolong menolong. Kemudian cerita ditutup dengan bacaan *Hamdallah*.

3. Penilaian

Pelaksanaan proses penilaian guru membagikan soal sejumlah 4 soal, yang harus dikerjakan selama 10 Menit, kemudian dikumpulkan di meja guru.

Soal yang dibagikan kepada anak-anak adalah:

- 1) Siapakah nama tikus kecil yang baik hati?
- 2) Apakah kamu suka pada tiko? Mengapa?
- 3) Dimana puma terperangkap?
- 4) Kapan puma membuat pesta?

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, penulis akan memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan Penerapan Metode Medongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas, diantaranya:

1. Penerapan metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas sudah baik, kreatif dan melihat kondisi anak. Alangkah baiknya jika guru dalam mendongeng semakin meningkat dan lebih kreatif dalam menyajikan dongeng.
2. Kepala sekolah harus lebih sering lagi mengadakan atau mengutus guru untuk pelatihan-pelatihan mendongeng agar ketrampilan guru dalam mendongeng semakin meningkat.
3. Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas sudah baik dan berkompeten dalam mendongeng namun alangkah baiknya jika guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas lebih meningkatkan lagi kualitas dalam mendongeng dan mengikuti pelatihan-pelatihan mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja.
- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Buku Induk Mahir Bahasa dan Sastra Indonesia Pedoman Praktis Menulis Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Afrizal. 2015. *Metode Penilitin Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrianto, T. 2009. *Membentuk Anak Cerdas dan Tangguh*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul Abdul Majid. 2001. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul Al-hasyimi. 2001. *Mendidik Ala Rasulullah*. Terj. Ibn. Ibrahim. Jakarta: Pustaka azam.
- Hasibuan & Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hendriansyah, Haris. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: salemba Humaika.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP. Press.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maksum, 1998. *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rooijackers. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Sayy, Waes Ibnoe. 2016. *Mari Mendongeng*. Yogyakarta: Zora Book.
- Sekarjati, Ayu. 2012. *1001 Dongeng Dunia Paling Inspiratif Untuk Anak*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyarman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- UU RI No. 20.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.
- Zulaela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.